



Generasi Z Dan Rasionalitas Politik: Studi Pemilih Pemula Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Riau Angkatan 2024 Pada Pemilu 2024

Rianita Damanik¹, Mita Rosaliza²

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau^{1,2}

Received: 02 Agustus 2026
Revised: 13 Agustus 2026
Accepted: 02 September 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga, teman sebaya, media sosial, lingkungan kampus, dan latar belakang pendidikan dalam proses penentuan pilihan politik pemilih pemula serta mengkaji bagaimana rasionalitas politik pemilih pemula terwujud berdasarkan teori pilihan rasional James Coleman. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling terhadap lima mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Riau angkatan 2024 yang merupakan pemilih pemula pada Pemilu Presiden 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial merupakan sumber informasi politik yang paling dominan dalam memengaruhi proses penentuan pilihan politik informan, sedangkan keluarga, teman sebaya, lingkungan kampus, dan latar belakang pendidikan berperan sebagai faktor pendukung. Rasionalitas politik pemilih pemula terlihat melalui upaya mencari informasi, membandingkan visi dan misi, menilai rekam jejak calon, serta mempertimbangkan manfaat yang diharapkan dari pilihan politik yang diambil. Meskipun terdapat pengaruh emosional dan keterbatasan informasi, keputusan politik tetap didasarkan pada pertimbangan yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing informan. Dengan demikian, pemilih pemula menunjukkan perilaku politik yang cenderung rasional meskipun berada dalam kondisi rasionalitas terbatas. rasionalitas politik, pemilih pemula, generasi Z, media sosial, pilihan rasional.

Kata Kunci:

(*) Corresponding Author: rianita.damanik5952@student.unri.ac.id¹, mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id²

How to Cite: Damanik, R., & Rosaliza, M. (2026). GENERASI Z DAN RASIONALITAS POLITIK: STUDI PEMILIH PEMULA MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS UNIVERSITAS RIAU ANGKATAN 2024 PADA PEMILU 2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.D), 277-282. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14363>.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem demokrasi yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin dan arah kebijakan negara. Demokrasi menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sehingga partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis (Mustaring et al., 2023). Dalam konteks tersebut, pemilu tidak hanya dipandang sebagai mekanisme politik formal, tetapi juga sebagai sarana penyaluran aspirasi masyarakat sekaligus bentuk keterlibatan warga negara dalam proses pengambilan keputusan politik (Masagus A.Rahman Wempie, 2022). Tingginya partisipasi politik masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan demokrasi karena mencerminkan adanya kesadaran politik dan tanggung jawab warga negara terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara (Novitasari & Tono, 2020).

Pemilu Presiden 2024 menjadi momentum politik yang menarik untuk dikaji karena tingginya jumlah pemilih muda yang terlibat dalam proses demokrasi. Komisi Pemilihan Umum mencatat bahwa lebih dari 50 persen pemilih pada Pemilu 2024 berasal dari kelompok generasi muda, termasuk generasi Z dan pemilih pemula (KPU, 2023). Pemilih pemula merupakan individu yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam

pemilihan umum dan umumnya berada pada rentang usia 17–21 tahun (Andriyendi et al., 2023). Keberadaan kelompok ini menjadi penting karena jumlahnya yang besar dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil pemilu sekaligus mencerminkan arah perkembangan demokrasi Indonesia di masa mendatang (Rekker, 2022).

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya karena tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital. Kemudahan akses internet dan media sosial memungkinkan mereka memperoleh berbagai informasi politik dengan cepat dan tanpa batas ruang maupun waktu (Gaynell & Bakry, 2024). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang belum tentu valid, hoaks politik, kampanye digital, serta berbagai bentuk komunikasi politik yang memanfaatkan daya tarik emosional untuk memengaruhi pemilih (Mubarak, 2024). Berdasarkan data Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), isu politik dan pemilu menjadi salah satu tema yang paling banyak diwarnai penyebaran informasi palsu selama periode Pemilu 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilih pemula dihadapkan pada beragam informasi yang menuntut kemampuan untuk memilah, memahami, dan mengevaluasi informasi sebelum menentukan pilihan politik.

Oleh karena itu dari perspektif sosiologi politik, perilaku memilih tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh proses sosialisasi politik yang berlangsung dalam kehidupan individu. Sosialisasi politik merupakan proses pembentukan orientasi, nilai, dan sikap politik seseorang melalui berbagai agen seperti keluarga, teman sebaya, lembaga pendidikan, media massa, dan lingkungan sosial lainnya (Puput Mega Lestari G, 2025). Melalui proses tersebut, individu memperoleh pengetahuan politik sekaligus memahami nilai-nilai yang berlaku dalam sistem politik yang ada (Haryanto, 2018). Penelitian Gaynell dan Bakry (2024) menunjukkan bahwa keluarga, teman sebaya, dan media sosial merupakan agen sosialisasi politik yang memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula menjelang Pemilu 2024. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana berbagai agen sosialisasi tersebut berperan dalam membentuk pilihan politik pemilih pemula.

Selain dipengaruhi oleh proses sosialisasi politik, perilaku memilih juga dapat dipahami melalui perspektif rasionalitas. Rasionalitas mengacu pada kemampuan individu dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dianggap logis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks politik, pemilih rasional akan berusaha mencari informasi, membandingkan alternatif yang tersedia, serta mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari setiap pilihan sebelum menentukan kandidat yang akan dipilih (Tiemann, 2022). Namun demikian, kemampuan individu untuk bertindak rasional tidak selalu berlangsung secara sempurna karena adanya keterbatasan informasi, waktu, dan kapasitas kognitif yang dimiliki setiap individu.

Penelitian ini menggunakan Teori Pilihan Rasional James Coleman untuk memahami bagaimana pemilih pemula menentukan pilihan politiknya. Coleman (1990) menjelaskan bahwa individu sebagai aktor memiliki tujuan tertentu dan akan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam teori ini, tindakan individu dipandang sebagai hasil dari pertimbangan rasional yang dilakukan berdasarkan preferensi dan kepentingan yang dimiliki. Pilihan yang diambil oleh seorang aktor dapat dianggap rasional apabila didasarkan pada pertimbangan yang menurut dirinya paling menguntungkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Siwi, 2017). Dengan demikian, teori pilihan rasional dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemilih pemula memanfaatkan berbagai sumber informasi dan pengalaman sosial dalam menentukan pilihan politiknya.

Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Riau angkatan 2024 merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti karena sebagian besar termasuk dalam kategori pemilih pemula pada Pemilu Presiden 2024. Sebagai bagian dari generasi Z yang memiliki akses luas terhadap teknologi informasi, mereka berpotensi menunjukkan pola rasionalitas politik yang berbeda dibandingkan kelompok pemilih lainnya. Selain itu, lingkungan kampus sebagai ruang akademik memungkinkan mahasiswa memperoleh berbagai informasi dan diskusi mengenai isu-isu sosial maupun politik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga, teman sebaya, media sosial, lingkungan kampus, dan latar belakang pendidikan dalam proses penentuan pilihan politik pemilih pemula serta mengkaji bagaimana rasionalitas politik pemilih pemula terwujud berdasarkan perspektif Teori Pilihan Rasional James Coleman pada mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Riau angkatan 2024 dalam Pemilu Presiden 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam rasionalitas politik pemilih pemula dalam menentukan pilihan politik pada Pemilu Presiden 2024. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dengan subjek penelitian mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis angkatan 2024 yang merupakan pemilih pemula pada Pemilu Presiden 2024. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu mahasiswa aktif Program Studi Administrasi Bisnis angkatan 2024, berusia 18–22 tahun saat Pemilu 2024, telah menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali pada Pemilu Presiden 2024, serta bersedia mengikuti proses wawancara mendalam. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yang dipilih hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pertimbangan, dan alasan informan dalam menentukan pilihan politik, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan member check. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Teori Pilihan Rasional James Coleman dan teori sosialisasi politik untuk menjelaskan proses rasionalitas politik pemilih pemula dalam Pemilu Presiden 2024.

HASIL & PEMBAHASAN

Peran Agen Sosialisasi Politik dalam Penentuan Pilihan Politik Pemilih Pemula

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga, teman sebaya, media sosial, lingkungan kampus, dan latar belakang pendidikan memiliki peran yang berbeda dalam proses penentuan pilihan politik pemilih pemula. Dari seluruh faktor tersebut, media sosial menjadi sumber informasi politik yang paling dominan digunakan oleh informan sebelum menentukan pilihan pada Pemilu Presiden 2024. Seluruh informan mengaku memperoleh informasi mengenai calon presiden, visi dan misi, program kerja, hingga rekam jejak kandidat melalui berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, X (Twitter), dan YouTube.

Media sosial dipilih karena dianggap lebih mudah diakses, cepat, dan mampu menyajikan informasi politik dalam berbagai bentuk, mulai dari video pendek, infografis,

hingga siaran debat calon presiden. Kemudahan akses tersebut membuat media sosial menjadi sumber informasi utama bagi pemilih pemula dalam memahami isu politik yang berkembang selama masa pemilu. Temuan ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi politik pada generasi Z tidak lagi didominasi oleh media konvensional, tetapi telah bergeser ke media digital yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain media sosial, keluarga juga berperan dalam membentuk orientasi politik informan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memperkenalkan individu pada isu-isu politik melalui diskusi maupun pertukaran pendapat mengenai calon presiden. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keluarga tidak bersifat mutlak. Sebagian informan tetap melakukan pencarian informasi secara mandiri sebelum menentukan pilihan politiknya. Dengan demikian, keluarga lebih berfungsi sebagai sumber referensi awal dibandingkan sebagai penentu utama pilihan politik.

Teman sebaya juga memiliki kontribusi dalam proses penentuan pilihan politik. Diskusi yang dilakukan bersama teman memberikan ruang bagi informan untuk bertukar informasi, membandingkan pandangan, dan memperoleh perspektif baru mengenai kandidat yang mengikuti Pemilu Presiden 2024. Namun, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka tidak serta-merta mengikuti pilihan politik teman-temannya. Diskusi lebih berfungsi sebagai sarana memperoleh tambahan informasi dibandingkan sebagai faktor yang menentukan pilihan secara langsung.

Lingkungan kampus turut berperan dalam meningkatkan pemahaman politik informan. Sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, informan terbiasa berinteraksi dengan berbagai isu sosial dan politik yang berkembang di masyarakat. Diskusi perkuliahan, organisasi kemahasiswaan, serta berbagai aktivitas akademik membantu informan memahami pentingnya partisipasi politik dalam kehidupan demokrasi. Sementara itu, latar belakang pendidikan memberikan kemampuan bagi informan untuk menyeleksi informasi yang diterima dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum menentukan pilihan politik.

Temuan ini sejalan dengan teori sosialisasi politik Gabriel Almond yang menjelaskan bahwa orientasi politik individu dibentuk melalui proses sosialisasi yang berlangsung melalui berbagai agen seperti keluarga, kelompok sebaya, lembaga pendidikan, dan media massa. Dalam konteks penelitian ini, media sosial menjadi agen sosialisasi politik yang paling dominan karena memiliki intensitas interaksi yang lebih tinggi dibandingkan agen sosialisasi lainnya.

Rasionalitas Politik Pemilih Pemula dalam Perspektif Teori Pilihan Rasional James Coleman

Berdasarkan teori pilihan rasional James Coleman, individu dipandang sebagai aktor yang memiliki tujuan tertentu dan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan bertindak sebagai aktor yang secara aktif mencari dan memanfaatkan berbagai sumber daya berupa informasi politik sebelum menentukan pilihan pada Pemilu Presiden 2024.

Informan memperoleh informasi melalui media sosial, debat calon presiden, pemberitaan media massa, serta diskusi dengan keluarga dan teman sebaya. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk membandingkan visi dan misi, program kerja, kemampuan kepemimpinan, serta rekam jejak masing-masing kandidat. Proses tersebut menunjukkan bahwa keputusan politik yang diambil tidak dilakukan secara spontan, tetapi melalui serangkaian pertimbangan yang dianggap mampu memberikan manfaat bagi masa depan mereka.

Untuk mencapai tujuan, informan menunjukkan perilaku rasional dengan membandingkan alternatif yang tersedia sebelum menentukan pilihan. Mereka menilai kandidat berdasarkan isu yang dianggap relevan dengan kebutuhan generasi muda, seperti pendidikan, lapangan pekerjaan, stabilitas ekonomi, dan peluang pengembangan diri. Pemilih pemula cenderung memilih kandidat yang dinilai mampu memberikan manfaat paling besar sesuai dengan harapan dan kepentingan mereka.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa rasionalitas informan tidak sepenuhnya bebas dari pengaruh emosional. Ketertarikan terhadap gaya komunikasi kandidat, kesan yang ditampilkan selama debat, maupun konten yang beredar di media sosial turut memengaruhi cara informan menilai kandidat. Kondisi ini menunjukkan adanya *bounded rationality* atau rasionalitas terbatas sebagaimana dijelaskan oleh Simon, di mana kemampuan individu dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh keterbatasan informasi dan faktor psikologis yang dimiliki.

seluruh informan akhirnya tetap berupaya mendasarkan pilihannya pada pertimbangan yang dianggap logis dan menguntungkan bagi dirinya. Keputusan politik yang diambil merupakan hasil evaluasi terhadap berbagai informasi yang diperoleh dari lingkungan sosial maupun media digital. Dengan demikian, pemilih pemula mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Riau angkatan 2024 menunjukkan perilaku politik yang cenderung rasional, meskipun masih dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan emosional dalam proses pengambilan keputusan.

PENUTUP

Hasil penelitian mengenai rasionalitas politik pemilih pemula mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Riau angkatan 2024 pada Pemilu Presiden 2024, menunjukkan bahwa keluarga, teman sebaya, media sosial, lingkungan kampus, dan latar belakang pendidikan memiliki peran dalam proses penentuan pilihan politik pemilih pemula. Di antara berbagai faktor tersebut, media sosial menjadi sumber informasi politik yang paling dominan karena mudah diakses dan menyediakan beragam informasi mengenai calon presiden, visi dan misi, program kerja, serta isu-isu politik yang berkembang. Sementara itu, keluarga, teman sebaya, lingkungan kampus, dan latar belakang pendidikan berfungsi sebagai faktor pendukung yang membantu informan memperoleh referensi, memperluas wawasan, dan membentuk orientasi politik sebelum menentukan pilihan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemilih pemula memiliki kecenderungan bertindak secara rasional dalam menentukan pilihan politiknya. Berdasarkan perspektif Teori Pilihan Rasional James Coleman, informan berperan sebagai aktor yang memanfaatkan berbagai sumber daya berupa informasi politik untuk mencapai tujuan yang dianggap paling sesuai dengan kepentingan dan harapannya. Rasionalitas tersebut terlihat dari upaya informan mencari informasi, membandingkan visi dan misi kandidat, menilai rekam jejak calon, serta mempertimbangkan manfaat yang mungkin diperoleh dari pilihan politik yang diambil. Meskipun dalam prosesnya masih ditemukan pengaruh emosional dan keterbatasan informasi, keputusan politik yang diambil tetap didasarkan pada pertimbangan yang dianggap logis dan menguntungkan. Dengan demikian, pemilih pemula mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Riau angkatan 2024 menunjukkan perilaku politik yang cenderung rasional, meskipun berada dalam kondisi rasionalitas terbatas yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan perkembangan media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyendi, D. O., S, N., & Dewi, S. F. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 103. <https://doi.org/10.24036/jecco.v3i1.172>
- Gaynell, N. E., & Bakry, G. N. (2024). Pengaruh Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Pulau Jawa Menjelang Pemilu 2024. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 8, 43–56.
- Haryanto. (2018). *Sosialisasi Politik : Agen, Materi*.
- KPU. (2023). *55% Pemilih Didominasi Generasi Muda, Bantu KPU Dalam Penyelenggaraan Pemilu 2024*. Kpu.Go.Id.
- Masagus A.Rahman Wempie, A. A. (2022). Budaya Politik Pemilih Milenial Dalam Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Unbara*, 1(1), 49–57.
- Mubarok, A. (2024). *Ribuan Hoaks Beredar Sepanjang Januari-Juli, Separuhnya Soal Politik*. Times Indonesia.
- Mustaring, Agus, A. A., & Ikhsan, M. N. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn Tentang Kebebasan Berpendapat. *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 1.
- Novitasari, M. E., & Tono, S. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Desa Kendalsewu-Tarik-Sidoarjo. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i1.792>
- Puput Mega Lestari G, D. K. (2025). STRATEGI BAWASLU KARAWANG DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PEMILIH PEMULA GUNA PENCEGAHAN KAMPANYE HITAM : PERSPEKTIF SOSIALISASI POLITIK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 11, 942.
- Rekker, R. (2022). Young trendsetters: How young voters fuel electoral volatility. *Electoral Studies*, 75(November 2021), 1. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2021.102425>
- Siwi, M. (2017). *Dasar-Dasar Teori Sosial Edisi Revisi* (Dariyatno (ed.); Cetakan V). Nusa Media.
- Tiemann, G. (2022). Conditions of proximity and directional voting: Voter sophistication, political information, and party identification. *Electoral Studies*, 75(December 2021), 1–2. <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2021.102436>